

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Suharsimi Arikunto penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

B. Lokasi, Subyek, dan Obyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA YP Unila Bandar Lampung.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IX IPS 1 SMA YP Unila Bandar Lampung sebanyak 37 siswa.

3. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Two Stay Two Stray* pada semester genap Tahun Pelajaran 2013/2014 di SMA YP Unila Bandar lampung.

C. Definisi Operasional Tindakan

Operasional tindakan menjelaskan variabel yang akan diteliti agar dalam proses penelitian dapat berjalan sesuai dengan rencana.

1. *Two Stay Two Stray*

Two Stay Two Stray adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu.

Dengan tujuan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Dalam pembelajaran ini siswa dihadapkan pada kegiatan mendengarkan apa yang diutarakan oleh temannya ketika sedang bertamu, yang secara tidak langsung siswa akan dibawa untuk menyimak apa yang diutarakan oleh anggota

kelompok yang menjadi tuan rumah tersebut. Dalam proses ini, akan terjadi kegiatan menyimak materi pada siswa.

Tipe pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini memberi kesempatan kepada kelompok untuk mengembangkan hasil informasi dengan kelompok lainnya. Selain itu, struktur *Two Stay Two Stray* ini memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil kepada kelompok lain. Banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa yang lain. Padahal dalam kenyataan hidup diluar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu dengan yang lainnya.

2. Aktivitas Belajar

Belajar bukanlah berproses dalam kehampaan. Tidak pula pernah sepi dari berbagai aktivitas. Tidak pernah terlihat orang yang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya. Apalagi bila aktivitas belajar itu berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berpikir, latihan atau praktek, dan sebagainya.

Dalam belajar, seseorang tidak akan dapat menghindarkan diri dari suatu situasi. Situasi akan menentukan aktivitas apa yang akan dilakukan dalam rangka belajar. Bahkan situasi itulah yang

mempengaruhi dan menentukan aktivitas belajar apa yang dilakukan kemudian. Setiap situasi di manapun dan kapanpun memberikan kesempatan belajar kepada seseorang. Oleh karena itulah, berikut ini ada beberapa aktivitas belajar (Djamarah Syaiful Bahri, 2008: 38) yaitu:

- a. Mendengarkan
- b. Memandang
- c. Meraba, membau, dan mencicipi/mengecap
- d. Menulis dan mencatat
- e. Membaca
- f. Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggaris bawahi
- g. Mengamati tabel, diagram dan bagan
- h. Menyusun paper atau kertas kerja
- i. Mengingat
- j. Latihan atau praktek

Aktivitas belajar tidak hanya mendengarkan ataupun mencatat, melainkan membuat siswa untuk beraktivitas dalam proses pembelajaran.

Siswa dikatakan aktif belajar jika siswa tersebut mengerjakan sesuatu yang sesuai dengan tujuan dan menanggapi suatu peristiwa dan mengalami sesuatu dalam sebuah proses pembelajaran.

Data aktivitas siswa diperoleh dari proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan selama aktivitas berlangsung selama pembelajaran dan dicatat dalam lembar observasi. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas on task. Lembar observasi diisi oleh observer. Seorang observer tidak hanya mengisi lembar observasi, tetapi juga mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Aspek yang diamati adalah aktivitas on task. Pengamatan aktivitas oleh observer harus sesuai dengan kegiatan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Memperhatikan penjelasan guru.
- b. Berdiskusi/bertanya antara siswa dalam kelompok.
- c. Mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) atau Tes Akhir Siklus.
- d. Menanggapi pertanyaan siswa/kelompok lain pada saat presentasi.
- e. Bertanya kepada siswa/kelompok yang presentasi.

3. Hasil Belajar

Menurut Oemar Hamalik (2008: 159) evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan

tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Sebuah kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil jika siswa dapat mencapai KKM yang ditentukan.

D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data dan Jenis Data

1.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa Kelas XI IPS 1 SMA YP Unila Bandar Lampung
- 2) Seorang peneliti
- 3) Seorang guru mata pelajaran atau guru mitra yaitu guru geografi di SMA YP Unila Ibu Nurul Ilmi Kurnia, S.Pd.

1.2 Jenis Data

Jenis data yang diperoleh selama penelitian meliputi data kuantitatif dan data kualitatif yang terdiri dari:

- 1) Data hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran
- 2) Hasil belajar siswa

2. Teknik Pengumpulan Data

2.1 Teknik Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran siswa terhadap mata pelajaran geografi. Lembar observasi ini dibuat oleh peneliti dan guru mata pelajaran geografi. Observasi ini mengamati kegiatan aktivitas on task dari siswa. Observasi dijadikan oleh peneliti sebagai penilaian proses kegiatan pembelajaran. Observasi ini dilakukan untuk mengamati:

- 1) Peningkatan tingkat aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan hasil diskusi/tugas dalam pembelajaran geografi.
- 2) Perubahan-perubahan yang terjadi di kelas.
- 3) Ketepatan penerapan model pembelajaran *Cooperative Tipe Two Stay Two Stray* (TS-TS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2.2. Teknik Tes

Tes diberikan pada setiap akhir siklus, tes ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dari pembelajaran setelah diterapkannya tipe pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Dilihat dari persiklus, dari siklus I, siklus II dan siklus III mengalami peningkatan maka dapat diasumsikan bahwa tipe pembelajaran *Two Stay Two Stray*

dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran geografi.

E. Indikator Keberhasilan

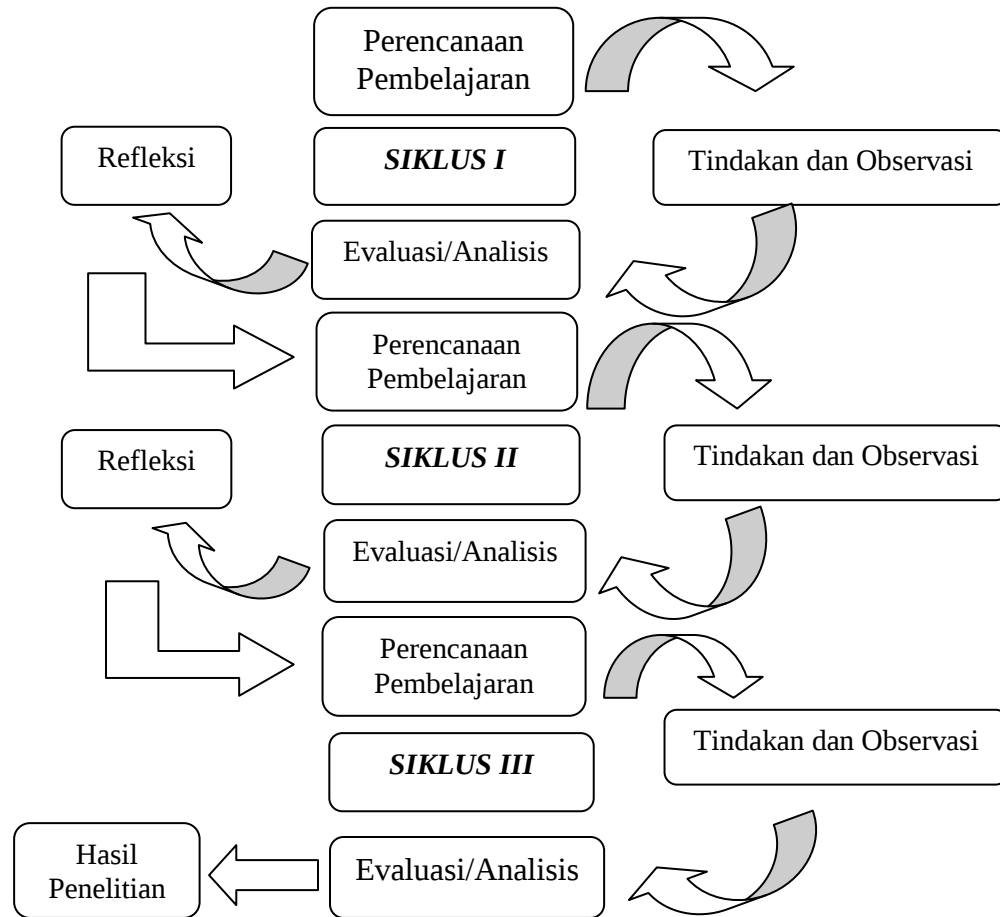
Dalam penelitian ini akan dilihat indikator keberhasilan ditinjau dari:

1. Aktivitas belajar siswa dikatakan aktif jika dalam proses pembelajaran pada setiap siklusnya meningkat dengan kegiatan aktivitas on task meliputi memperhatikan penjelasan guru, berdiskusi/bertanya antara siswa, mengerjakan lembar kerja siswa, menanggapi pertanyaan siswa lain pada saat presentasi, dan bertanya kepada siswa yang presentasi.
2. Hasil belajar siswa tuntas (dengan nilai ≥ 75) meningkat tiap siklusnya dan pada akhir siklus sebesar 70 % atau lebih sebelum dilakukan remedial.

F. Prosedur Penelitian Tindakan

Mengikuti alur desain merupakan salah satu ciri dari penelitian tindakan kelas yang di praktekkan di kelas. Pada penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan 3 siklus. Pada siklus I jika aktivitas dan hasil pembelajaran masih belum mencapai indikator keberhasilan maka dilakukan refleksi untuk pelaksanaan siklus II. Jika pada siklus II sudah terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar dan sudah mencapai indikator keberhasilan maka cukup sampai siklus II saja, tetapi jika masih belum mencapai indikator keberhasilan maka dilakukan refleksi untuk melanjutkan ke siklus III. Pada siklus III jika sudah

mencapai indikator keberhasilan, maka dicukupkan sampai pada siklus III saja penelitian tindakan kelas ini.



Gambar 2. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas
Sumber : Arikunto, Suharsimi dkk. 2008 : 16

1. Tahap Rencana Tindakan

Pada tahap ini dilakukan perencanaan tindakan dengan rincian sebagai berikut:

- a) Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan materi yang akan diajarkan dengan menggunakan tipe pembelajaran *Two Stay Two Stray*. RPP ini akan disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru. RPP disesuaikan dengan silabus yang ada.
- b) Mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pada tahap ini diterapkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tipe pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- a) Menyusun tujuan pembelajaran.
- b) Menyajikan materi pokok yang akan disampaikan dengan menggunakan metode ceramah pada awal pembelajaran.
- c) Siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dan siswa diharapkan juga mencari informasi lain dari berbagai sumber yang ada.
- d) Siswa dibagi menjadi kelompok yang berjumlah 4 orang untuk mendiskusikan kerja kelompok lalu 2 orang menjadi bertamu ke kelompok yang lain dan 2 orang lagi tinggal didalam kelompok untuk menyambut tamu yang datang dari kelompok lain.
- e) Setiap kelompok mendiskusikan hasil kerja kelompok ke depan kelas.

- f) Dilakukan tes akhir setiap siklus agar guru mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi.

3. Tahap Evaluasi dan Analisis

Pada tahap ini dilakukan evaluasi pembelajaran kepada siswa dengan diberikan soal tes akhir siklus. Pada tahap ini guru mitra dan peneliti menganalisis hasil dari aktivitas belajar siswa dan melihat hasil dari tes akhir siklus yang dikerjakan oleh siswa.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mendiskusikan apa yang menjadi kendala sehingga diketahui adanya masalah yang terjadi pada proses pembelajaran. Masalah tersebut harus diberikan tindakan. Jika pada siklus I hasil belajar sudah mencapai indikator keberhasilan, maka pada siklus ke II hanya dilakukan pemantapan hingga siklus ke III. Jika pada siklus I hasil belajar siswa masih belum mencapai indikator keberhasilan, maka pada siklus ke II dilakukan perbaikan agar hasil belajar siswa dapat mencapai indikator dan jika pada siklus ke II hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan, pada siklus ke III dilakukan pemantapan agar hasil belajar lebih meningkat.

G. Analisis Data

1. Data Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa diperoleh dari hasil observasi. Setiap siswa diamati aktivitasnya dalam setiap pertemuan dengan memberi tanda “√” pada lembar observasi jika aktivitas yang dilakukan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Setelah selesai observasi dihitung jumlah aktivitas yang dilakukan siswa lalu dinyatakan dalam bentuk persen dengan menggunakan rumus seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2001: 69), yaitu sebagai berikut:

$$\% Ai = \frac{Na}{N} \times 100\%$$

Keterangan: %Ai = Presentase aktivitas siswa

Na = Banyaknya aktivitas yang terkategori aktif

N = Banyaknya siswa yang diamati

Siswa dikategorikan aktif apabila persentase aktivitasnya mencapai 80% atau lebih. Selanjutnya, untuk menentukan persentasi siswa yang aktif digunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$\%As = \frac{\sum As}{N} \times 100$$

Keterangan % As : Persentase siswa aktif

$\sum As$: Banyaknya siswa yang aktif

N : Banyaknya siswa yang hadir

2. Data Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menerapkan tipe pembelajaran *Two Stay Two Stray* yang diambil dari persentase ketuntasan belajar siswa setelah diadakan tes pada setiap akhir siklus. Menurut KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang diterapkan di SMA YP Unila, siswa dikatakan tuntas jika mendapatkan nilai 75 atau lebih. Untuk menentukan persentase siswa tuntas setiap siklusnya digunakan rumus seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2001 : 69), yaitu sebagai berikut :

$$\%At = \frac{\sum At}{N} \times 100\%$$

Keterangan : %At = Persentase siswa tuntas belajar

$\sum At$ = Banyaknya siswa yang tuntas belajar

N = Banyaknya siswa yang hadir.

Selanjutnya, untuk menentukan rata-rata kelas digunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum Ns}{N}$$

Keterangan : $\bar{x}$ = Nilai rata-rata kelas

$\sum Ns$ = Jumlah nilai tes seluruh siswa

N = Banyaknya siswa yang hadir